

## FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI CASH HOLDING PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR

Ivone Margaretha & Sofia Prima Dewi  
Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara  
Email: [ivone.margaretha@gmail.com](mailto:ivone.margaretha@gmail.com)

**Abstract:** *The purpose of this empirical research is to examine about the effect of profitability, firms size, leverage, and capital expenditure on cash holding in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2015 to 2017. The research used 60 manufacturing companies that were selected using purposive sampling method for a total of 180 data in three years. Data processing techniques used are Eviews version 9.0. This research used panel data regression analysis. The results of this research shows profitability, leverage, and capital expenditure have effects on cash holding, and firm size have no effect on cash holding. Siggestions that can be given are for further research to be expected to use other independent variables such as liquidity, cash flow, working capital, inventory turnover, and dividend payment that may show better results.*

**Keywords:** *cash holding, profitability, firm size, leverage, capital expenditure.*

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh *profitability, firms size, leverage, dan capital expenditure* terhadap *cash holding* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2015-2017. Penelitian ini menggunakan 60 perusahaan manufaktur yang telah diseleksi menggunakan metode *purposive sampling* dengan total 180 data selama tiga tahun. Teknik pengolahan data yang digunakan yaitu *Eviews* versi 9.0. Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *profitability, leverage, dan capital expenditure* memiliki pengaruh terhadap *cash holding*, sementara *firm size* tidak memiliki pengaruh terhadap *cash holding*. Saran yang dapat diusulkan adalah diharapkan pada penelitian yang akan datang untuk menggunakan variabel independen lainnya seperti: *liquidity, cash flow, working capital, inventory turnover, dan dividend payment* yang mungkin akan menunjukkan hasil lebih baik.

**Kata kunci:** *cash holding, profitability, firm size, leverage, capital expenditure.*

### Latar Belakang

Krisis keuangan yang terjadi dalam dunia ekonomi membawa dampak menyeluruh bagi setiap lembaga pembiayaan. Krisis keuangan yang terjadi membuat lembaga-lembaga keuangan berhati-hati penuh dalam proses pengeluaran dana. Penyebab terbesar dari krisis keuangan yaitu tingkat likuiditas yang tidak terjaga dalam suatu perusahaan. Bentuk usaha untuk menjaga tingkat likuiditas suatu perusahaan dapat dilakukan dengan memperbaiki sistem pengelolaan tingkat kas yang dimiliki secara tepat. Pengelolaan tingkat kas dinilai optimal apabila keberadaan kas yang tersedia mampu memenuhi kebutuhan sekarang maupun kebutuhan yang akan datang yaitu sebagai cadangan investasi jika sewaktu-waktu diperlukan.

Aktiva yang sifatnya paling likuid dan dapat dipakai secara langsung untuk mendanai segala jenis kebutuhan perusahaan adalah kas. Menurut Kieso, Weygandt, dan Warfield (2015: 354) kas digambarkan sebagai pusat dari kehidupan bagi setiap perusahaan karena kas merupakan bentuk aktiva yang paling lancar. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2018: 22)

setara kas (*cash equivalent*) dalam PSAK No. 2 adalah “Investasi yang sifatnya sangat likuid, berjangka pendek serta memiliki sifat paling lancar dalam jumlah tertentu tanpa mengalami perubahan nilai yang berarti.” Menurut Gill dan Shah (2012: 70) kas yang tersedia dalam perusahaan untuk aktivitas investasi yang berupa aset fisik dan untuk disalurkan kepada para investor disebut sebagai *cash holding*, oleh sebab itu *cash holding* dipandang sebagai sesuatu yang paling mudah dijadikan kas tunai”. Dalam dunia akuntansi bentuk seperti ini dikenal dengan istilah *cash and equivalent cash*.

Setiap perusahaan yang melakukan *cash holding* memiliki tujuan yang berbeda-beda. Menurut Ali, Ullah, dan Ullah (2016: 3), alasan suatu perusahaan melakukan *cash holding* ada tiga. Pertama, *transaction motive* dimana kas ditahan guna pemenuhan kebutuhan arus kas masuk dan arus kas keluar dalam jangka waktu yang pendek. Kedua, *precaution motive* menerapkan ide bahwa penahanan kas perusahaan atas dasar pada saat ini perusahaan tidak dapat memprediksi apa yang akan terjadi di masa yang akan datang. Ketiga, *speculative motive* berarti bahwa saat ini penahanan kas guna berjaga-jaga terhadap kemungkinan peningkatan suku bunga masa depan.

Tolok ukur tingkat *cash holding* dalam suatu perusahaan dapat digambarkan dengan membagi kas yang tersedia dalam suatu perusahaan dengan total aset yang dimiliki perusahaan. Menurut Ferreira dan Vilela (2004: 303) kegunaan tersedianya kas yaitu meminimalisir peluang terjadinya kemunduran kondisi keuangan bila sewaktu-waktu mengalami kerugian yang tidak terprediksi, sedangkan menurut Amalia, Arfan, dan Saputra (2018: 312) memegang kas dalam suatu perusahaan sebagai bentuk optimalisasi investasi pada saat perusahaan mengalami risiko kesulitan keuangan. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Amalia *et al.* (2018). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Amalia *et al.* (2018: 316) membuktikan bahwa *leverage* memiliki pengaruh positif terhadap *cash holding* sedangkan *capital expenditure* tidak memiliki pengaruh terhadap *cash holding*. Kontribusi yang dilakukan peneliti dengan menambah dua variabel dalam penelitian ini yaitu *profitability* dan *firm size* dari penelitian Ali *et al.* (2016).

Perbedaan lain dalam penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu subjek penelitian yang dijadikan sampel di penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2015 sampai dengan tahun 2017.

## Kajian Teori

### *Pecking Order Theory*

Pada tahun 1961 Donaldson memperkenalkan *Pecking order theory* tetapi penamaan teori baru dilakukan pada tahun 1984 oleh Myers. Menurut teori ini tidak ada tingkat kas yang optimal di suatu perusahaan, kas hanya berperan menjadi penyangga antara laba ditahan dengan kebutuhan untuk berinvestasi. Perusahaan yang mempunyai kas yang tinggi mengandung arti perusahaan tersebut yakin akan profitabilitas investasinya. Sisa kas pada perusahaan akan dibayarkan kepada para pemegang saham dalam bentuk deviden hal ini diungkapkan dalam Basheer (2014: 1372). Menurut Gitman dan Zutter (2015: 585) *pecking order theory* dikatakan sebagai hirarki pendanaan atau yang sering disebut dengan istilah *financing hierarchy* diawali dengan saldo laba ditahan kemudian adanya saldo utang lalu melakukan penerbitan saham baru.

Sebagai urutan alternatif sumber pendanaan (*financing hierarchy*) dalam teori ini bertujuan untuk mengurangi beban efek dari asimetris dan beban keuangan lainnya. Pada saat laba ditahan tidak dapat memenuhi pembiayaan investasi baru, maka yang dilakukan perusahaan yaitu menggunakan kepemilikan kas kemudian menerbitkan utang baru hal ini diungkapkan dalam Suherman (2017: 338). Simpulan dari *Pecking order theory* yang telah

dikaji dari beberapa pernyataan menurut para ahli di atas bahwa teori ini menarik asumsi bahwa tingkatan kas optimal tidak dimiliki suatu perusahaan namun kas merupakan sarana penampung laba ditahan dengan kebutuhan kegiatan investasi di suatu perusahaan. Peningkatan dari pembiayaan diyakini sebagai pemicu munculnya informasi asimetrik, hal ini disebabkan di dalam manajemen perusahaan terdapat informasi yang lebih banyak. Prioritas perusahaan yaitu membiayai internal terlebih dahulu setelah itu opsi kedua baru penerbitan utang dengan ekuitas baru.

### *Trade-off Theory*

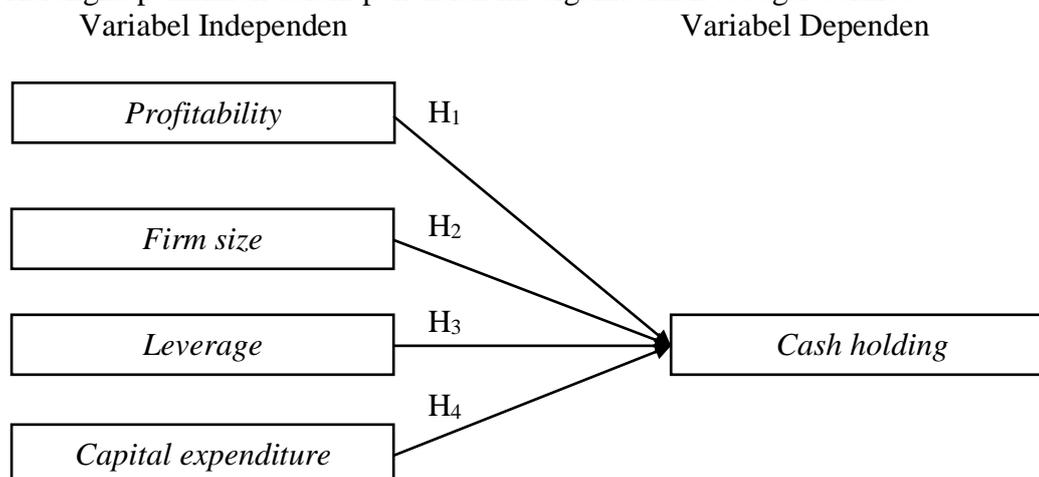
Pada tahun 1958 dengan perdana Modigliani dan Miller mencetuskan *Trade-off Theory*. Definisi dari *trade-off theory* menurut Simanjuntak dan Wahyudi (2017: 26) yaitu teori dimana suatu perusahaan mengoptimalkan tingkat modal hal ini bermanfaat bagi beban bunga yang akan dibayar menjadi suatu sarana pengurang pajak dalam suatu perusahaan. Penghematan pajak tersebut terjadi karena dalam setiap membayar cicilan utang terdapat bunga, hal ini menyebabkan utang dapat diakui menjadi suatu beban sehingga meminimalkan laba dari perusahaan yang memiliki kecenderungan berkurangnya pajak yang seharusnya dibayarkan.

Menurut Ferreira dan Vilela (2004: 298) yang menggambarkan argumen *trade off* bahwa perusahaan menetapkan tingkat optimal kepemilikan kas dengan menimbang biaya marjinal dan manfaat marjinal dari memegang uang tunai.

Menurut Prasetiono (2016: 2) ada terdapat dua konsep *cash holding* yang dibuktikan oleh *trade-off theory* yaitu pertama biaya dalam memegang kas dan yang kedua manfaat dalam memegang kas dalam jumlah yang optimal. Menurut Ferreira dan Vilela (2004: 298) ada terdapat tiga manfaat dari *cash holding* yaitu pertama meminimalisir terjadinya kesulitan keuangan, yang kedua kesulitan keuangan dapat ditanggulangi dengan kebijakan berinvestasi, dan ketiga biaya dalam hal pengkonversian aset menjadi kas menjadi lebih sedikit. Menurut kajian para ahli yang telah dikemukakan di atas disimpulkan bahwa terdapat berbagai manfaat positif yang didapat dari *cash holding* maka dari itu faktor ini perlu dipertimbangkan perencanaannya dalam perusahaan.

Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa keuntungan yang dapat diraih saat perusahaan memilih memegang kas dalam jumlah yang besar ialah mengurangi peluang kekurangan kas dalam suatu perusahaan, menetapkan perusahaan tetap berinvestasi dalam keadaan kesulitan, serta menghemat biaya yang seharusnya dikeluarkan saat keadaan likuidasi aset menjadi kas.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1.

## Kerangka Pemikiran

Hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

- H<sub>1</sub>: *Profitability* memiliki pengaruh positif terhadap *cash holding*.
- H<sub>2</sub>: *Firm Size* memiliki pengaruh positif terhadap *cash holding*.
- H<sub>3</sub>: *Leverage* memiliki pengaruh positif terhadap *cash holding*.
- H<sub>4</sub>: *Capital expenditure* memiliki pengaruh negatif terhadap *cash holding*.

## Metodologi

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif dalam penelitian ini guna membuktikan pengaruh empat variabel independen terhadap satu variabel dependen. Empat variabel independen yang diuji dalam penelitian ini adalah *profitability*, *firm size*, *leverage*, dan *capital expenditure*. Satu variabel dependen yang diuji dalam penelitian ini adalah *cash holding*. Hal ini sesuai dengan tujuan penelitian yaitu meneliti apa saja yang menjadi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *cash holding* di dalam suatu perusahaan dengan lingkup variabel independen yang sudah ditentukan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yaitu data panel. Data panel yang digunakan merupakan penggabungan dari data runtut waktu atau yang disebut *cross-section* dan data antar tempat atau yang disebut *time series*. Data sampel dalam penelitian ini didapatkan dari situs SahamOK dan data laporan keuangan diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia. Populasi yang tercakup dalam penelitian ini ialah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada selama tahun 2015 sampai dengan tahun 2017.

Teknik pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling* yaitu *purposive sampling*. Teknik ini merupakan salah satu teknik mengambil sampel dari sumbernya melalui suatu pertimbangan tertentu, hal ini dikutip menurut Sugiyono (2016: 85). Alasan utama penelitian menggunakan *purposive sampling* yaitu data sampel masing-masing mempunyai kriteria sejalan dengan variabel yang akan diuji. Dalam memilih sampel di penelitian ini digunakan berbagai kriteria melalui berbagai pertimbangan, hal ini dilakukan agar mendapatkan data sampel yang tepat untuk digunakan dalam penelitian. Kriteria-kriteria sampel di dalam penelitian ini antara lain: perusahaan manufaktur menyajikan laporan keuangan dengan menggunakan mata uang rupiah; perusahaan manufaktur yang tidak mengalami kerugian; perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangan yang berakhir pada tanggal 31 Desember; dan perusahaan manufaktur yang melakukan belanja modal.

*Cash holding* menggambarkan kas yang tersedia dalam perusahaan yang keberadaannya sebagai penunjang kegiatan investasi pada aset fisik dan untuk dibagikan kepada para investor. *Cash holding* diukur dengan membagi kas yang tersedia di dalam suatu perusahaan dengan total aset perusahaan yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Cash Holding} = \frac{\text{Cash and Cash Equivalents}}{\text{Total Asset}}$$

*Profitability* menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba, itu merupakan tujuan utama dalam suatu perusahaan, di dalam aktivitas internal perusahaan tidak akan bertahan tanpa tercapainya suatu keuntungan. *Profitability* dapat diukur dengan

berbagai rasio, penelitian ini menggunakan rasio *return on asset* atau yang sering disimbolkan dengan ROA yang dihitung sebagai berikut:

$$\text{Profitability} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}}$$

*Firm size* mencerminkan suatu ukuran skala berdasarkan tingkat besar atau kecilnya perusahaan, penentuan tingkatan tersebut berdasarkan variabel internal maupun eksternal yang berada dalam suatu perusahaan. Ukuran suatu perusahaan dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Firm Size} = \text{Natural logarithm of total assets}$$

*Leverage* merupakan perbandingan antara tingkat utang dan modal yang digunakan untuk pembiayaan suatu perusahaan. Salah satu pengukuran *leverage* yaitu dengan menggunakan indikator skala *Debt to Total Equity Ratio (DER)*.

Rasio *Debt to Total Equity Ratio (DER)* dinyatakan dalam rumus sebagai berikut:

$$\text{Leverage} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

*Capital expenditure* menggambarkan tingkat biaya yang harus digunakan perusahaan untuk menunjang aset fisik di dalam suatu perusahaan, termasuk di dalamnya biaya untuk memaksimalkan kapasitas serta umur manfaat ekonomis pada suatu aset. Operasionalisasi variabel yang diterapkan *capital expenditure* dihitung dengan membagi skala belanja modal dengan total aset yang dimiliki suatu perusahaan sebagai berikut:

$$\text{Capital expenditure} = \frac{\text{Capital Expenditure}}{\text{Total Assets}}$$

Dalam penelitian ini menggunakan uji statistik deskriptif untuk menguji data sampel. Pengujian pertama yang dilakukan setelah uji statistik deskriptif adalah menguji estimasi model data panel. Pengujian data panel terdiri dari uji *likelihood* dan uji *hausman*. Pengujian selanjutnya adalah uji secara simultan (uji F), lalu uji koefisien determinasi ganda ( $R^2$ ) dan yang terakhir adalah uji parsial (uji t).

## Hasil Uji Statistik

Pengujian statistik deskriptif menggambarkan hasil penelitian berupa nilai rata-rata, nilai maksimum, nilai minimum, serta standar deviasi bagi para pengguna. Hasil keluaran yang didapat dari hasil pengujian statistik deskriptif terhadap variabel-variabel yang dipakai pada penelitian ini, antara lain *cash holding (CASH)*, *profitability (PROF)*, *firm size (SIZE)*, *leverage (LEV)*, dan *capital expenditure (CAPEX)* yang terdiri dari 180 sampel perusahaan manufaktur selama tahun 2015 sampai dengan tahun 2017.

Dalam pengujian statistik deskriptif *cash holding* yang disimbolkan (CASH) yang dihitung dengan membagi kas dan setara kas dengan total aset yang dimiliki suatu perusahaan. Berdasarkan tabel uji statistik deskriptif menyajikan nilai rata-rata sebesar 0,121422. Nilai rata-rata tersebut menyatakan bahwa rata-rata akumulasi kas tunai milik perusahaan sebesar 12,14% bila dilihat dari sisi aset perusahaan. Nilai maksimum sebesar 0,630442 merupakan nilai *cash holding* dari Delta Djakarta Tbk (DLTA) pada tahun 2017. Nilai minimum sebesar 0,002051 adalah nilai *cash holding* dari Arwana Citra Mulia Tbk (ARNA). Nilai standar deviasi yang dimiliki *cash holding* yaitu sebesar 0,114465

menyatakan bahwa *cash holding* memiliki perbedaan dengan nilai rata-rata yang tersaji yaitu sebesar 0.114465.

*Profitability* yang disimbolkan (PROF) yang dihitung dengan membagi *net income* dengan total aset yang dimiliki perusahaan. Berdasarkan tabel uji statistik deskriptif menyajikan rasio nilai rata-rata 0,089382 artinya besarnya presentase suatu perusahaan dalam memperoleh laba dari aktivitas investasi aset perusahaan yaitu sebesar 8,89%. Nilai maksimum *profitability* yaitu sebesar 0,526704 yang diperoleh oleh Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) pada tahun 2017. Nilai minimum *profitability* yaitu sebesar 0,000180 diperoleh oleh Voksel Elektrik Tbk (VOKS) pada tahun 2015. Semakin tingkat *profitability* suatu perusahaan tinggi menggambarkan keoptimalan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba.

*Firm size* yang disimbolkan (SIZE) dihitung dengan *Natural Logarithm of Total Assets*. Berdasarkan tabel uji statistik deskriptif menyajikan nilai rata-rata 28,63019. Nilai maksimum diraih oleh Astra International Tbk (ASII) yaitu sebesar 33,32018 pada tahun 2017. Nilai minimum diperoleh oleh Pyridam Farma Tbk (PYFA) yaitu sebesar 25,79571 pada tahun 2017. Nilai standar deviasi yang dimiliki *firm size* yaitu sebesar 1,572852 yang menyatakan bahwa ada terdapat keanekaragaman *firm size*.

*Leverage* yang disimbolkan (LEV) dihitung dengan membagi *total debt* dengan *total equity* yang dimiliki perusahaan. Berdasarkan tabel uji statistik deskriptif menyajikan nilai rata-rata sebesar 0,835171, memiliki arti bahwa perusahaan yang dijadikan sampel mempunyai nilai rata-rata kepemilikan ekuitas di dalam suatu perusahaan adalah sebesar 83,51 % yang didanai oleh kewajiban perusahaan (utang). Nilai maksimum *leverage* diraih oleh Indal Alumunium Industry Tbk (INAI) yaitu sebesar 4,546886 pada tahun 2015. Nilai minimum diperoleh oleh Intan Wijaya International Tbk (INCI) yaitu sebesar 0,100582 pada tahun 2015. Nilai standar deviasi yang dimiliki menyatakan keanekaragaman *leverage* hal ini disebabkan oleh jarak antara titik maksimum dengan titik minimum suatu perusahaan yaitu sebesar 1,572852.

*Capital expenditure* yang disimbolkan (CAPEX) dihitung dengan membagi *capital expenditure* dengan total aset yang dimiliki perusahaan. Berdasarkan tabel uji statistik deskriptif menyajikan nilai rata-rata sebesar 0,080161 atau sebesar 80,16% presentase rata-rata belanja modal yang dilakukan perusahaan. Nilai belanja modal terbesar diperoleh Semen Baturaja (Persero Tbk) yaitu 0,637209 atau sebesar 63,72% dari seluruh aset tetap yang dimiliki suatu perusahaan. Nilai belanja modal terendah diperoleh oleh Indal Alumunium Industry Tbk, PT (INAI) yaitu 0,003223 atau sebesar 0,32%. Nilai standar deviasi yang menandakan keberagaman tingkat *capital expenditure* yaitu sebesar 0,091483.

Dalam pengujian estimasi model data panel, uji pertama yang dilakukan merupakan uji *likelihood*, dari hasil pengujian tersebut *cross section F* sebesar 0,0000 yang berarti lebih kecil daripada 0,05 yang berarti *fixed effect model* lebih baik daripada *common effect model* maka diperlukan pengujian *hausman*. Pengujian *hausman* memiliki hasil 0,8830 yang berarti lebih besar daripada 0,05 yang berarti dapat ditarik kesimpulan bahwa *random effect model* lebih baik.

Setelah pengujian estimasi model data panel, dapat dilihat kesimpulan berdasarkan koefisien dari variabel-variabel yang terdapat pada *random effect model* bahwa hasil analisis regresi berganda pada penelitian ini adalah:

$$\text{CASH} = 0,141031 + 0,276692 \text{ PROF} + 0,000192 \text{ SIZE} - 0,048555 \text{ LEV} - 0,115831 \text{ CAPEX} + \epsilon$$

Pengujian analisis regresi berganda di atas menunjukkan pengaruh berbagai variabel independen terhadap variabel dependen yaitu *cash holding* (CASH). Dalam pengujian

persamaan regresi yang telah dirumuskan di atas diketahui hasil koefisien senilai 0,141031 satuan jika *profitability* (PROF), *firm size* (SIZE), *leverage* (LEV), dan *capital expenditure*(CAPEX) bernilai konstan.

Besar koefisien dari *profitability* (PROF) yaitu 0,276692 yang mengandung arti suatu perusahaan mengalami kenaikan *profitability* (PROF) satu satuan maka *cash holding* akan mengalami peningkatan sebesar 0,276692 dengan asumsi *firm size* (SIZE), *leverage* (LEV), dan *capital expenditure*(CAPEX) besarnya konstan atau sama dengan nol. Hal yang sama terjadi apabila nilai *profitability* (PROF) mengalami penurunan satu satuan maka *cash holding* akan mengalami penurunan sebesar 0,276692 dengan asumsi *firm size* (SIZE), *leverage* (LEV), dan *capital expenditure*(CAPEX) mempunyai besar nilai yang konstan atau sama dengan nol.

Besar koefisien dari *firm size* (SIZE) yaitu 0,000192 yang mengandung arti apabila suatu perusahaan mengalami kenaikan *firm size* (SIZE) satu satuan maka *cash holding* akan mengalami peningkatan sebesar 0,000192 dengan asumsi bahwa *profitability* (PROF), *leverage* (LEV), dan *capital expenditure*(CAPEX) besarnya konstan atau sama dengan nol. Hal yang sama terjadi apabila nilai konstanta *firm size* (SIZE) mengalami penurunan satu satuan maka *cash holding* akan mengalami penurunan sebesar 0,000192 dengan asumsi *profitability* (PROF), *leverage* (LEV), dan *capital expenditure*(CAPEX) mempunyai besar nilai yang konstan atau sama dengan nol.

Besar koefisien dari variabel *leverage* (LEV) yaitu 0,048555 yang mengandung arti apabila suatu perusahaan mengalami kenaikan *leverage* (LEV) satu satuan maka *cash holding* akan mengalami penurunan sebesar 0,048555 dengan asumsi bahwa variabel independen yaitu *profitability* (PROF), *firm size* (SIZE) dan *capital expenditure*(CAPEX) besarnya konstan atau sama dengan nol. Hal yang sama terjadi apabila nilai konstanta *leverage* (LEV) mengalami penurunan satu satuan maka *cash holding* akan mengalami peningkatan sebesar 0,048555 dengan asumsi variabel *profitability* (PROF), *firm size* (SIZE) dan *capital expenditure*(CAPEX) mempunyai besar nilai yang konstan atau sama dengan nol.

Besar koefisien dari *capital expenditure*(CAPEX) yaitu 0,115831 yang mengandung arti apabila suatu perusahaan mengalami kenaikan *capital expenditure* (CAPEX) satu satuan maka *cash holding* akan mengalami penurunan sebesar 0,115831 dengan asumsi yaitu *profitability* (PROF), *firm size* (SIZE) dan *leverage* (LEV) besarnya konstan atau sama dengan nol. Hal yang sama terjadi apabila nilai konstanta *capital expenditure*(CAPEX) mengalami penurunan satu satuan maka *cash holding* akan mengalami peningkatan sebesar 0,115831 dengan asumsi variabel *profitability* (PROF), *firm size* (SIZE), dan *leverage* (LEV) mempunyai besar nilai yang konstan atau sama dengan nol.

Uji selanjutnya yang dilakukan adalah uji F. Uji secara simultan (Uji F) menunjukkan nilai probabilitas F- statistik 0,000046. Hal ini menyatakan probabilitas F statistik  $< 0,05$  oleh sebab itu  $H_0$  ditolak yang mengandung arti bahwa *profitability*, *firm size*, *leverage*, dan *capital expenditure* memiliki pengaruh secara simultan terhadap *cash holding*.

Nilai koefisien *Adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,113611 bila nilai dijadikan presentase yaitu sebesar 11,36%. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan dalam penelitian ini bahwa *profitability*, *firm size*, *leverage*, dan *capital expenditure* memiliki pengaruh terhadap *cash holding* sebesar 11,36% sedangkan 88,64% sisanya berasal dari variasi variabel independen lainnya yang terdapat di luar model penelitian.

Uji t berfungsi untuk menunjukkan hasil pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Pengujian dalam penelitian ini menggunakan taraf signifikansi sebesar 5%, pengujian dilakukan terhadap masing-masing variabel independen yang diteliti dalam penelitian ini. Kesimpulan yang diambil yaitu apabila nilai probabilitas  $> 0,05$  maka  $H_a$  ditolak artinya variabel independen secara parsial tidak memiliki pengaruh

terhadap variabel dependen. Sebaliknya apabila nilai probabilitas  $< 0,05$  maka  $H_a$  diterima artinya variabel independen secara parsial memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Hasil uji t ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 1  
Hasil Uji t

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob.  |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| PROF     | 0.272752    | 0.137517   | 1.983407    | 0.0497 |
| SIZE     | -0.015571   | 0.026493   | -0.587731   | 0.5579 |
| LEV      | -0.038955   | 0.019738   | -1.973583   | 0.0508 |
| CAPEX    | -0.103005   | 0.051708   | -1.992057   | 0.0487 |
| C        | 0.583624    | 0.760300   | 0.767624    | 0.4443 |

## Diskusi

Hasil pengujian statistik dengan uji secara parsial yaitu uji t menunjukkan bahwa *profitability* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *cash holding*. Hasil pengujian statistik dengan uji parsial menunjukkan bahwa *firm size* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *cash holding*. Hasil pengujian statistik dengan uji parsial menunjukkan bahwa *leverage* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *cash holding*. Hasil pengujian statistik dengan uji parsial menunjukkan bahwa *capital expenditure* memiliki pengaruh negative signifikan terhadap *cash holding*. Penentuan dalam penarikan kesimpulan pada uji F yaitu jika apabila nilai probabilitas  $> 0,05$  maka  $H_a$  ditolak artinya variabel independen secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya apabila nilai probabilitas  $< 0,05$  maka  $H_a$  diterima artinya variabel independen secara parsial memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

## Penutup

Berdasarkan hasil pengujian data dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *profitability*, *leverage* dan *capital expenditure* memiliki pengaruh signifikan terhadap *cash holding*, sedangkan *firm size* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *cash holding*.

Keterbatasan penelitian ini yaitu peneliti hanya memakai empat variabel independen sebagai objek yang diteliti yaitu *profitability*, *firm size*, *leverage*, dan *capital expenditure*.

Mengacu pada keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian ini, maka saran yang diusulkan bagi penelitian yang akan datang yaitu menambah variabel lain yang diduga mempengaruhi *cash holding* antara lain: *liquidity*, *cash flow*, *working capital*, *inventory turnover*, serta pembayaran dividen.

## Daftar Pustaka

Ali S. Ullah M. dan Ullah N. (2016). *Determinants of Corporate Cash Holdings "A Case of Textile Sector in Pakistan"*. Int J Econ Manag Sci 5: 334.

- Amalia, C. I., Arfan, M., dan Saputra, M. (2018). *The Effect of Financial Leverage and Capital Expenditure to Cash Holding of Manufacturing Company Listed in Indonesia Stock Exchange*. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 8(5), 311–318.
- Basheer, M.F. (2014). *Impact of Corporate Governance on Corporate Cash Holdings: An Empirical Study of Firms in Manufacturing Industry of Pakistan*. *International Journal of Innovation and Applied Studies* Vol. 7 No. 4 Aug, 1371-1383.
- Ferreira, M. A., dan Vilela, A. S. (2004). *Why Do Firms Hold Cash? Evidence from EMU Countries*. *European Financial Management*, 10(2), 295–319.
- Gill, A. dan Shah, C. (2012). *Determinants of Corporate Cash Holdings: Evidence from Canada*. *International Journal of Economic and Finance*, 4(2), 70-79.
- Gitman, L. J. dan Zutter, C. J. (2015). *Principle Of Managerial Finance, Fourteenth Edition*. Singapore: Pearson Education.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2018). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., dan Warfield, T. D. (2015). *Intermediate Accounting (IFRS Edition Vol.3e)*. New York: John Wiley and Sons, Inc.
- Prasetiono, S. A. (2016). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Cash Holding Pada Perusahaan Manufaktur yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014*. *Diponegoro Journal of Management* Vol 5, No. 4, 1-11.
- Simanjuntak, S. A. dan Wahyudi A. S. (2017). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Cash Holding Perusahaan*, *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* Vol. 19, No. 1a, November 2017, Iss 1, 25-31.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suherman. (2017). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Cash Holdings Perusahaan di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Manajemen*. Vol XXI, No. 03, 336-349.